

Pengertian Identifikasi

Bradwein (1980), dalam Feldhusen dan Baska (1989), bahwa identifikasi anakberbakat adalah satu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi , konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh diatas rata-rata.

Ada beberapa ciri motivasi yang muncul seperti:

1. Dorongannya dalam diri, bukan dari luar dirinya
2. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, walaupun harus berlama-lama waktunya, dikerjakan terus-menerus sampai pekerjaan selesai
3. Ulet dalam menghadapi rintangan, tidak cepat putus asa, mencoba dan mencoba.

4. Selalu ingin memperdalam hal-hal yang di terima (baik pengetahuan maupun keterampilan).
5. Tidak cepat puas dengan prestasi yang di raih.
6. Menunjukkan minat yang banyak walaupun permasalahan orang dewasa
7. Rajin belajar penuh semangat.
8. Cepat bosan dengan tugas rutinitas yang di anggap mudah
9. Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri, apabila merupakan keyakinan dirinya
10. Mengejar tujuan jangka panjang, menunda pemuasan sesaat
11. Senang mencari dan memecahkan soal-soal atau masalah yang di hadapi
12. Keberbakatan harus dilihat dari tiga dimensi secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan pandangan Renzulli (High ability, high creativity, and high task commitment).

- Menurut Swassing (1985) identifikasi mempunyai dua konsep yaitu konsep penyaringan (*screening*) dan identifikasi aktual (*actual identification*). Produk dari proses penyaringan ialah pemisahan antara anak-anak yang diperkirakan sebagai anakberbakat dan yang bukan berbakat. Sedangkan identifikasi aktual ialah proses penelitian lebih mendalam lagi tentang karakteristik kelompok anak-anak yang telah ditetapkan sebagai kandidat anak berbakat.

- Identifikasi anak berbakat akademik.

Prosedur yang digunakan dalam proses identifikasi bersifat non diskriminatif, dikaitkan dengan ras, latar belakang ekonomi, suku, dan kondisi kecacatan.

Dalam rangka identifikasi ABA, ada dua langkah penting, yaitu penjarangan(screening) dan asesmen(Assesment).

- Penjaringan(screening).

- a. Nominasi Guru

Observasi guru memungkinkan evaluasi berkembangsepanjang waktu. Guru dapat mempertimbangkan cara siswa memecahkan masalah, seperti juga mempertimbangkan jawabannya. Guru dapat juga melihat bagaimana siswa menggunakan waktunya, dan bagaimana beberapa indikator keberbakatan yang telah dikutif untuk diterapkannya. Juga, meminta siswa menjawab siapa yang paling pintar dan paling membantu di antara mereka dapat membantu guru dalam melakukan identifikasi, termasuk melakukan sosiometri.

b. Nominasi Orang tua.

Orang tua dapat memungkinkan pemberian rekomendasi berdasarkan pengamatannya yang lama terhadap bakat yang dimiliki anak. Berkaitan dengan itu orang tua dapat memperhatikan tingkat penguasaan anak dalam tugas intelektual, minat dan keingintahuan yang bervariasi. Pada kenyataannya, menyuruh orang tua untuk mempertimbangkan bakat anak adalah suatu cara yang baik untuk melibatkan orang tua dalam memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemahaman anak yang lebih komprehensif.

c. Nominasi teman sebaya(peer nomination).

Penunjukkan teman sebaya dapat memberikan informasi tentang keunggulan anak berbakat dalam sekolah. Baik berkenaan dengan keunggulan akademik maupun bidang non akademik, terutama kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan kepemimpinan, dan sikap kejujuran anak.

d. Prestasi akademik anak

Posisi anak pada saat diidentifikasi memiliki nilai informasi yang sangat penting, terutama berkenaan dengan kedudukan prestasi terakhir siswa, disamping sejarah akademiknya, maupun non akademiknya yang sangat terkait dengan keunggulan anak dalam kinerjanya.

e. Portopolio

Kemajuan sepanjang waktu yang disertai dengan prestasi keseluruhannya, dapat dinilai oleh pemantau bahan-bahan yang disimpan dalam portopolionya. Ini memungkinkan evaluasi dalam berbagai bidang, seperti bellajang yng memiliki gaya tertentu dan penggunaan pengetahuan. Selain itu bahwa portopolio memungkinkan kegiatan asesmen kreativitas siswa melalui unjuk kinerja dalam berbagai even yang telah terdokumentasikan. Untuk membantu dalam membakukan evaluasi portopolio, sekolah dapat mengembangkan suatu daftar kriteria untuk dipertimbangkan, seperti:Kompleksitas penyajian.

f. Produk kerja atau kinerja yang bagus sekali.

Selama dalam sejarah kehidupan anak, perlu terus ditelusuri produk-produk karya siswa berbakat, baik yang dihasilkan secara voluntir maupun hasil lomba, yang dibuktikan dengan piala atau piagam penghargaan. Karya-karya mereka dapat didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat dijadikan bukti sebagai karya-karya yang berprestasi untuk melengkapi bukti-bukti lainnya.

g. Observasi

Pengamatan terhadap perilaku anak berbakat, baik dalam kelas, maupun di luar kelas terutama berkenaan dengan perilaku-perilaku yang menunjukkan kinerja baik sebagai pribadi maupun anggota kelompok, keluarga, atau masyarakat.

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh konselor atau wali kelas yang memang bertanggung jawab dalam mendampingi kehidupan anak di sekolah.

h. Meriviu catatan siswa.

Siswa biasanya memiliki catatan pribadi, melalui cara ini dapat dilihat bagaimana catatan pribadi siswa tentang kegiatan diluar sekolah, misalnya: Keanggotaan suatu drama club, perann dalam kegiatan keluarga, dan peran serta di masyarakat, yang juga sangat penting adalah bagaimana dengan konsisten prestasi sekolah.

i. Tes kelompok(group test).

Tes kelompok ini dilakukan untuk menambah informasi tentang anak, baik berkenaan dengan informasi inteligensi, maupun bakat skolastik, dan prestasi belajarnya. Untuk itu perlu dilakukan tes inteligensi, tes bakat skolastik, maupun tes prestasi belajar.

Asesmen(assessment).

- Berdasarkan hasil skrining, maka selanjutnya dilakukan asesmen baik terkait dengan kemampuan kecerdasan umum, bakat skolastik, dan bakat lainnya, serta tingkat kreativitas dan komitmen terhadap tugas. Untuk melakukan asesmen tersebut digunakan tes dan instrument terstandar, di antaranya digunakan tes inteligensi, tes bakat skolastik, tes bakat, tes kreativitas, dan inventory komitmen terhadap tugas. Sebagian besar tes tersebut lebih bersifat individual.

Teknik-Teknik Asesmen

- Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara seksama terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek pengamatan. Penggunaan observasi sebagai asesmen sering menjadi pilihan, karena di samping murah juga lebih efektif ketika digunakan kepada anak dalam situasi alami. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara sistematis ataupun tidak sistematis.

Dalam observasi sistematis, pengamat memfokuskan kepada satu atau lebih perilaku khusus dan melakukan pengukuran terkait dengan frekuensi, durasi, magnitude atau latensi.

Sedangkan dalam observasi yang tidak sistematis, pengamat melihat dengan seksama tentang individu dalam lingkungannya dan mencatat hal-hal yang signifikan terkait dengan perilaku-perilakunya, karakteristik, dan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Fallen dan Umansky (1985) mencontohkan tentang kaitan antara factor perkembangan yang akan diamati dan situasinya. Misalnya, untuk memperoleh informasi tentang: 1. Minat anak, dapat dilakukan ketika anak berinteraksi dengan materi pembelajaran, 2. Kemampuan aplikasi pengetahuan, dapat dilihat dari kualitas interaksinya, 3. Kemampuan pemecahan masalah, dengan mengamati pola-pola penyesuaiannya, 4. Karakteristik belajar, dengan mengamati konsep dirinya, dan 5. Keterampilan komunikasi interpersonal, melalui pengamatan keterampilan sosialnya.

- Wawancara

Teknik wawancara sering digunakan kepada anak dan keluarganya, atau kepada orang lain dalam rangka mengamati informasi khusus tentang anak dan keluarganya. Wawancara dengan anak hendaknya dilakukan dalam situasi nonformal dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Penting untuk digali melalui wawancara ini adalah bagaimana pandangan-pandangan anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga dapat diketahui kemampuan penalaran anak.

- Riwayat Kasus

Riwayat kasus merupakan kumpulan data berkenaan dengan riwayat perkembangan anak, termasuk faktor-faktor yang berpengaruh, serta statusnya saat ini. Melalui riwayat kasus ini dapat diperoleh kejelasan tentang kondisi saat ini dalam hubungannya dengan peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya.

Riwayat kasus dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk wawancara dengan orang tua atau seseorang yang memiliki catatan berkenaan dengan anak, misalnya dari tenaga ahli yang pernah berhubungan dengan anak atau orang tuanya.

- Tes

Dalam asesmen anak berkebutuhan khusus, penggunaan tes yang sudah distandarisasikan (tes acuan norma) pada umumnya jarang dilakukan, kecuali dalam asesmen psikologis.

Jenis tes yang lebih sering digunakan adalah tes dengan acuan kriteria dan analisis tugas, tes acuan kriteria digunakan untuk membandingkan penampilan anak dengan perangkat standar atau kriteria, bukan dengan penampilan anak yang lain (norma kelompok). Asumsinya bahwa perilaku itu bersifat multidimensi, berlangsung dalam situasi khusus dan dipengaruhi oleh pengalaman. Melalui hasil tes ini akan memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kelemahan anak. Kekuatan anak umumnya mengindikasikan gaya belajar anak, sedangkan ketidakmampuan anak menunjukkan keterampilan anak yang perlu mendapat bantuan dalam pengembangannya.



BOYD PARK RAILROAD EASTERN



Terima kasih

HATUR NUHUN MAHASISWA PLB NU KASEP SARENG NU GEULIS ULAH HILAP NGAPALKEUN SARENG NGADO'A





FUNGSI OTAK

KIRI

daya ingat
bahasa
logika
daya analisis
matematika
IPA

KANAN

mental
spontanitas
intuisi
sikap
emosi
musik
daya cipta
gambar